

ANALISIS PERAN PETUGAS *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DALAM
MENANGANI PERGERAKAN PESAWAT UDARA DI BANDAR UDARA SULTAN
BABULLAH TERNATE

¹Ode Disti ²Amelia Puspa Tamara

*Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan,
Indonesia*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) untuk mengetahui apa saja peran petugas AMC dalam mengontrol serta menangani proses pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate 2) untuk mengetahui bagaimana cara kerja petugas AMC dalam mengontrol serta menangani proses pergerakan pesawat udara 3) untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh petugas AMC dalam menangani proses pergerakan pesawat di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2021 – 31 September 2021, di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis dengan cara Observasi langsung, dokumentasi serta wawancara dengan personel AMC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate sebagai teknik dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran AMC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dalam menangani pergerakan pesawat udara dilaksanakan berdasarkan standar operasional prosedur dimulai dari menentukan parkir pesawat, melakukan pengawasan dan menjaga tata tertib lalu lintas di apron, mencatat data pergerakan pesawat udara, menjaga kebersihan di daerah apron, melakukan kegiatan marshalling dan melaksanakan kegiatan pengontrolan garbarata.

Kata kunci : Peran AMC, Pergerakan Pesawat, Bandar Udara.

PENDAHULUAN

Bandar udara ialah wilayah khusus didarat/perairan dengan batas-batas tertentu yang difasilitasi dengan peralatan keamanan dan keselamatan yang difungsikan sebagai tempat pesawat melakukan pendaratan dan lepas landas, pergerakan pesawat udara, bongkar muat barang dan naik turun penumpang serta kegiatan lainnya. Bandar udara sendiri dipergunakan sebagai tempat pesawat udara serta helikopter melakukan pendaratan serta lepas landas, serta kegiatan operasional lainnya yang berhubungan dengan angkutan udara serta operasional penerbangan yang dilengkapi dengan fasilitas penyokong kegiatan, seperti gedung terminal, menara pengawas, dll.

Berkembangnya peranan jasa angkutan udara dalam melayani penumpang yang dipengaruhi oleh majunya teknologi serta meningkatnya standar kebutuhan masyarakat terhadap transportasi udara dalam kegiatan perdagangan serta aktivitas internasional, oleh sebab itu, terjadi peningkatan aktivitas di terminal maupun di sisi udara (*Apron*) yang ditangani oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) yang mengatur proses pergerakan pesawat udara, kendaraan sisi udara, penumpang serta barang yang ada di wilayah sisi udara serta mengontrol dan mengawasi semua pergerakan yang ada di wilayah sisi udara.

Salah satu unit yang berada dibawah Dinas Operasi Sisi Udara adalah unit *Apron Movement Control* (AMC). Unit AMC memiliki wewenang sebagai penanggung jawab terhadap aktivitas pelayanan darat operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, barang, orang dan kebersihan di sisi udara, pengawasan terhadap hewan liar yang ada di sisi udara, pengaturan dan pengawasan penempatan peralatan *Ground Support Equipment* (GSE) serta pencatatan data penerbangan dan pendistribusian data penerbangan kepada unit komersil (Arief, 2010). Pergerakan pesawat udara di *Air Side* ditangani oleh unit *Apron Movement Control* (AMC). Tugas AMC yaitu menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima arahan dari *Aerodrome control* (ADC) *Tower*, yang bertugas untuk memandu pesawat yang dilakukan dari *tower* untuk menginformasikan pada personel AMC bahwa akan ada pesawat yang akan mendarat maupun lepas landas (Menhub RI, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bandar Udara

Menurut Annex 14 dari (*International Civil Aviation Organization*), Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1996 bandar udara ialah lapangan terbang yang dipergunaka sebagai tempat mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo dan/atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi.

Kegunaan dari bandar udara adalah selain sebagai terminal lalu lintas manusia maupun penumpang bandar udara juga sebagai salah satu terminal lalu lintas barang. Dari berdasarkan pengertian diatas tentang bandar udara maka dapat disimpulkan bahwa bandar udara merupakan fasilitas tempat yang digunakan oleh pesawat udara dalam melakukan proses lepas landas dan mendarat (*take off dan landing*).

2. Fasilitas Bandar Udara

a. Sisi Udara (*Airside*)

Sisi udara (*airside*) merupakan bagian dari bandar udara yang digunakan untuk pengoperasian wilayah sisi udara dan bukan untuk umum serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang. yang dimana setiap orang, barang dan kendaraan yang masuk wajib melakukan pemeriksaan keamanan dan dan wajib memiliki izin masuk.

1. Landasan Pacu (*Runway*)

Landasan Pacu (*Runway*) adalah wilayah yang berbentuk persegi panjang berada di atas lapangan terbang yang digunakan untuk proses *take off dan landing* pesawat. Ukuran *Runway* pun tidaklah mutlak karena dipengaruhi oleh iklim, semakin tinggi suhu yang berada di sekitar bandara, maka semakin panjang pula landasan pacu yang diperlukan.

2. Landasan Hubung (*Taxiway*)

Taxiway adalah sebagai jalan penghubung antara *runway* dengan *apron* di daerah bangunan terminal, atau antara *runway* atau *apron* dengan hangar pemeliharaan.

3. Landasan Parkir (*Apron*)

Apron adalah daerah yang digunakan untuk menempatkan pesawat terbang agar dapat memuat atau menurunkan penumpang, angkutan surat, barang atau kargo, parkir, serta kegiatan pemeliharaan. *Apron* berada pada sisi udara (*air side*) yang langsung bersinggungan dengan bangunan terminal, dan juga dihubungkan dengan *taxiway* yang menuju ke landasan pacu.

3. *AirpTraffic Control* (ATC)

ATC adalah menara khusus yang dilengkapi radio dan radar sebagai tempat aktivitas pemantauan untuk keamanan dan pengaturan pergerakan pesawat udara. Fungsi ATC antara lain untuk mencegah antar pesawat terlalu dekat satu sama lain, mencegah tabrakan pesawat dengan kendaraan/halangan di darat serta untuk menjaga keteraturan dan mempercepat arus lalu lintas udara (LLU)

4. Unit Penanggulangan Kecelakaan (*Air Rescue Service*)

Untuk menghindari terjadinya sebuah kecelakaan, maka disediakanlah Unit Penanggulangan Kecelakaan (*Air Rescue Service*). Bandar Udara sendiri terdapat petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Pemadam Kebakaran (PK-PPK) yang dimana bertugas dalam menangani penanggulangan kecelakaan (*airp rescue service*) pemadam kebakaran, mobil pemadam kebakaran, tabung pemadam kebakaran, ambulance, peralatan penolong dan pemadam kebakaran.

5. *Ground Support Equipment* (GSE)

Ground Suport Equipments (GSE) adalah suatu peralatan penunjang yang perlu disediakan oleh perusahaan yang bergerakpdibidang jasa seperti perusahaan Ground Handling, Wisjnoe (2010:56). *Ground Suport Equipments* (GSE) adalah sebuah alat pendukung bagi pesawat udara selama berada di darat. Adapun fungsi umum dari GSE sendiri yaitu *Ground power operations*, *aircraft mobility*, dan *loading operations* (penumpang dan barang).

6. *Over run*

Over run merupakan bagian tertentu dari ujung landasan yang dipergunakan untuk mengakomodasi keperluan pesawat gagal lepas landas.

b. Sisis Darat (*Land Side*)

Sisis Darat (*Land side*) merupakan salah satu wilayah dari bandar udara yang dimana tidakplangsung berhubungan dengan proses kegiatan operasi penerbangan.

1. Terminal Bandar Udara

Terminal bandar udara ialah suatu bangunan yang ada di bandar udara yang merupakan tempat dimana berpindah antara transportasi darat dan fasilitas yang membolehkan mereka menaiki dan meninggalkan pesawat. Di dalamnya terdapat counter check-in, (CIQ, Carantine-Inmigration-Custom) untuk bandar udara internasional, dan ruang tunggu serta berbagai fasilitas untuk kenyamanan penumpang.

2. Trotoar (*Curb*)

Trotoar (*Curb*) merupakan tempat untuk penumpang naik-turun dari kendaraan darat ke dalam suatu bangunan terminal. Tujuan utama dengan adanya *curb* dari manajemen lalu lintas yaitu untuk memisahkan area pejalan kaki dari area kendaraan.

3. Parkir Kendaraan

Parkir kendaraan yaitu untuk daerah untuk parkir penumpang, pengantar maupun pengunjung termasuk taksi dan kendaraan lainnya.

3. Analisis

Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil (Azwar, 2019). Menurut Sugiono (2015: 335), analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Satori dan Komariyah (2014: 200), Definisi Analisis merupakan usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunap tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya

4. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), jika seseorang

melakukan hal serta kewajibannya sesuai maka seseorang tersebut sedang menjalankan suatu peranan (Soekanto 2002:243). Dalam sebuah kelompok

setiap orang mempunyai bermacam ciri khas dalam melakukan tugas, pekerjaan serta kewajiban yang dibebankan organisasi kepadanya.

Kemudian menurut (Riyadi 2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran terdiri dari tiga komponen (Sutarto 2009:138-139), yaitu:

- a). Konsepsi peran, yaitu : kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang tentang apa yang akan dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b). Harapan peran, yaitu : harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c). Pelaksanaan peran, yaitu : perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Jika komponen-komponen diatas berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- 1). Peran aktif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok dikarenakan kedudukannya didalam sebuah kelompok yaitu sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.
- 2). Peran partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- 3). Peran pasif adalah suatu sumbangan dari anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam sebuah kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu :

- 1). Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam suatu masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan sebuah rangkaian peraturan-peraturan yang dimana akan membimbing seseorang dalam suatu kehidupan kemasyarakatan.
- 2). Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.

- 3). Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku seorang individu, yang dimana penting bagi suatu struktur sosial dalam masyarakat.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri menurut Narwoko dan Suyanto (2010:160) adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi arah pada proses sosialisasi;
- 2). Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
- 3). Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
- 4). Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

5. Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan pada Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015, personel pengatur pergerakan pesawat udara (AMC) adalah personel bandar udara yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban maupun keselamatan pergerakan lalu lintas di *Apron* serta bertugas dalam menentukan parkir pesawat udara yang dimana setiap personil *Apron Movement Control* (AMC) memiliki lisensi dan ranting yang sesuai dengan aturan.

a. Jenis kegiatan

Menurut PM 36 Tahun 2017 tentang jenis kegiatan senior dan junior *Apron Movement Control* (AMC).

Petugas senior :

- 1). Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron*
- 2). Melakukan pemanduan parkir pesawat udara di *apron*
- 3). Melakukan pengoperasian garbarata
- 4). Melakukan pengaturan parkir pesawat udara di *apron*
- 5). Melakukan perawatan terhadap kebersihan di *apron*
- 6). Melakukan perawatan terhadap fasilitas di *apron* dalam kondisi baik
- 7). Memberikan pelayanan dan pengawasan *Marshaling* dan *Follow me Service*
- 8). Mengevaluasi keselamatan pergerakan orang, peralatan dan pesawat udara di *apron*, menganalisa seluruh kegiatan di *apron* pada saat jam sibuk
- 9). Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi darurat,
- 10). Mengevaluasi dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di *apron* serta melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab AMC dalam Manajemen Keselamatan

Tanggung jawab unit AMC meliputi mengimplementasikan prosedur-prosedur dalam Manajemen Keselamatan Apron untuk semua personil yang bekerja di apron, kemudian melaksanakan pengawasan seluruh kegiatan operasional di apron sesuai dengan SOP yang telah ditentukan guna menciptakan keselamatan di apron sesuai dengan Safety Management System (SMS) Bandar Udara.

6. Ground Handling

Menurut Triyuni yang dikutip oleh Ginting (2013 : 5) Tata operasi darat atau *Ground Handling* adalah suatu kegiatan di Bandar terkait dengan pelayanan perusahaan penerbangan (*airlines*) terhadap penumpang dan barang atau bagasi pada saat adanya proses keberangkatan (*Departure*) dan kedatangan (*Arrival*).

a. Ruang Lingkup Ground Handling

Ruang lingkup atau batasan pekerjaan "*Ground Handling*", yaitu pada fase atau tahap : 1. *Pre-Flight* merupakan suatu kegiatan penanganan terhadap penumpang dari bagasinya dan kargo serta pos dan pesawat sebelum keberangkatan (di bandara asal/*origin station*).

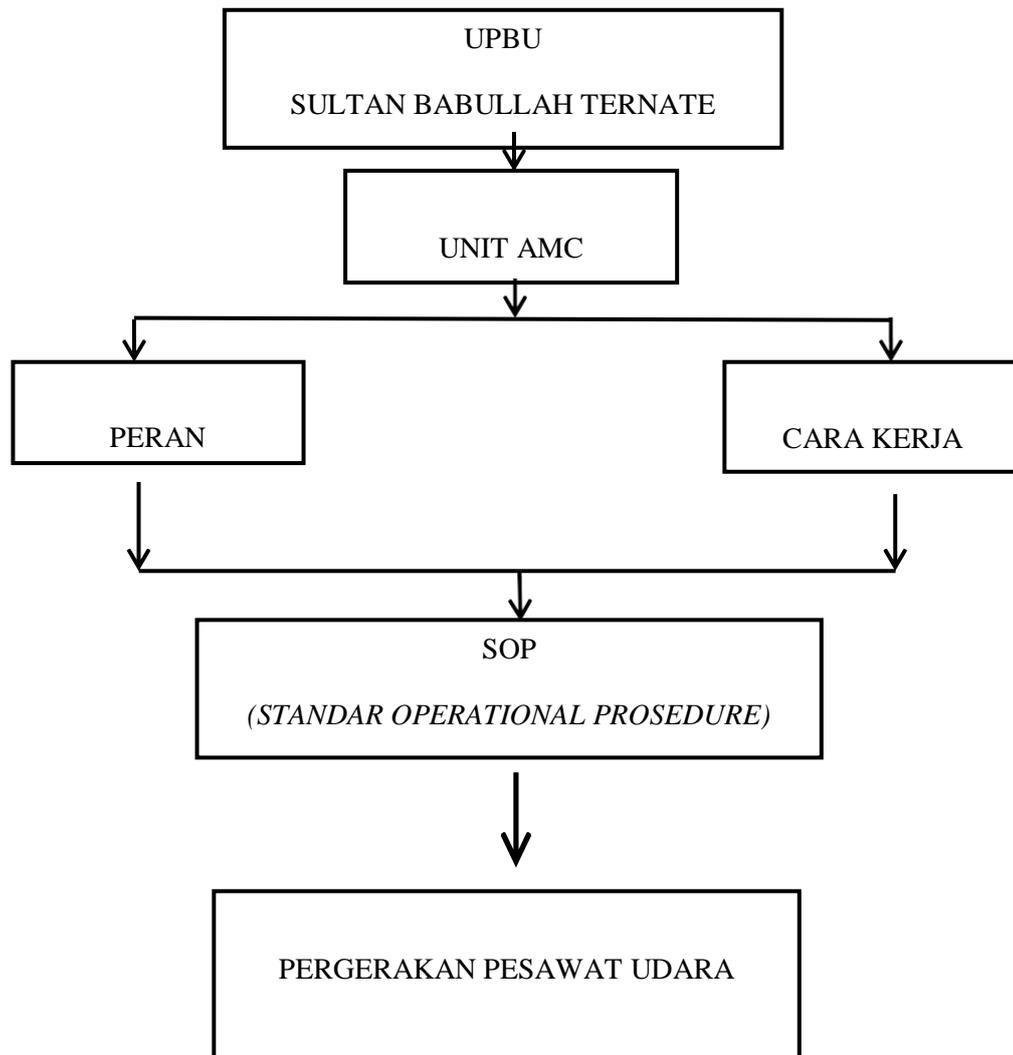
2. *In flight service*, berarti kegiatan pelayanan terhadap suatu penumpang selama berada didalam pesawat.

3. *Post Flight* merupakan kegiatan penanganan terhadap penumpang beserta bagasinya dan kargo serta pos dan pesawat setelah penerbangan (di bandara tujuan/*destination*).

Tujuan dan target/sasaran yang ingin dicapai oleh *Ground Handling* adalah :

1. *Flight Safety*
2. *On Time Performance*
3. *Customer Satisfaction*

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang akan diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Winartha (2006;155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2009) “Penelitian Deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka merupakan suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif. Semua data yang dikumpulkan tersebut merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran petugas *Apron Movement Control* (AMC) dalam mengontrol serta menangani proses pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga personel AMC, peran tugas dan tanggung jawab dari *Apron Movement Control* (AMC) baik tugas pokok maupun tugas tambahan dalam menangani pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dijalankan sesuai dengan *standart operational procedure* (SOP), hasil dari obeservasi peneliti, peran serta tanggung jawab yang dijalankan oleh setiap personel AMC sudah sangat baik. Terlihat bahwa personel AMC setiap saat bertugas selalu mengecek kebersihan di apron, selain itu memantau setiap pergerakan yang ada di apron agar dapat berjalan dengan baik, contohnya ada kejadian kepadatan petugas yang lupa menggunakan rompi sehingga langsung ditegur dengan tegas oleh personel AMC, serta ada beberapa hambatan lainnya yang terjadi tetapi setiap personel dapat mengatasinya dengan baik dan tepat waktu .

Tugas serta tanggung jawab personel *Apron Movement Control* (AMC) yaitu pengawasan pengendalian jasa yang diberikan kewenangan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai seorang petugas AMC untuk menjaga keselamatan penertiban disisi udara, *plotting parking stand* untuk pesawat udara dan menjamin kebersihan di apron serta menjamin fasilitas di apron selalu dalam kondisi baik untuk digunakan.

Personel *Apron Movement Control* (AMC) dalam menangani pergerakan pesawat udara didasari pada kondisi ataupun medan di apron. Hal ini dikarenakan setiap pergerakan tidak hanya untuk pesawat saja tetapi juga kendaraan operasional baik personel maupun barang yang dalam pergerakannya harus diawasi dengan keamanan (*safety*) yang sesuai dengan *standart operational procedure* (SOP) yang diatur oleh Peraturan Jendral Perhubungan Udara, sehingga dapat mencegah terjadinya *inciden* maupun *acciden* yang tidak diinginkan. Kinerja personel *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate cukup baik karena dijalankan sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) yang sudah ditetapkan sehingga keamanan, kenyamanan maupun keselamatan dalam mengontrol setiap pergerakan pesawat udara, barang maupun orang yang ada di apron dapat berjalan sesuai dengan

yang diinginkan walaupun kadang ada beberapa kendala tetapi personel AMC dapat mengatasinya dengan baik.

2. Cara kerja petugas AMC dalam mengontrol serta menangani proses pergerakan pesawat udara.

Dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab personel *Apron Movement Control* (AMC) dalam menangani pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, personel AMC harus mampu menjalankan manajemen apron dalam memantau pergerakan di apron agar operasional dapat berjalan baik serta tanpa ada hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dari 3 (tiga) personel AMC, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya manajemen apron sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan sehingga mempermudah bagi petugas AMC dalam menganalisis kegiatan penanganan pergerakan pesawat. Peneliti juga menanyakan tentang informasi yang diterima personil AMC dalam melakukan kegiatan penanganan dalam proses pergerakan pesawat udara.

Dari hasil wawancara dengan personel AMC, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari informasi yang diterima oleh unit AMC mengenai kegiatan pergerakan pesawat udara, untuk cara kerjanya dilakukan dengan kerjasama tim. Dimana bukan hanya unit AMC saja yang terlibat tetapi unit lainnya juga sehingga kerjasama tim dalam hal ini sangat penting dalam proses kelancaran kegiatan pergerakan pesawat udara.

Hasil wawancara dengan personel AMC, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pencatatan data penerbangan yang ditulis dalam *Apron Movement Sheet* (AMS) yang diaplikasikan ke dalam komputer. Untuk data yang ditulis berupa, waktu *on block/off block*, registrasi pesawat udara (*aircraft registration*), tipe dari pesawat udara (*aircraft type*), nomor penerbangan (*flight number*), posisi *parking stan*, asal penerbangan (*origin of flight*), tujuan penerbangan (*flight destination*), serta nama dari perusahaan penerbangan tersebut ditulis oleh unit AMC secara manual kemudian setelah itu dimasukkan ke dalam *Apron Movement Sheet* (AMS) yang telah diaplikasikan

dalam komputer, dari hasil pencatatan data penerbangan setelah dicetak akan diserahkan kepada kanit (kepala unit) setelah itu diserahkan kebagian unit jasa.

Dari hasil observasi peneliti menemukan tentang peralatan operasional *Apron Movement Control (AMC)* yang sesuai dengan *standart operational prosedure (SOP)* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate adalah sebagai berikut :

- a. *Ear Muff* digunakan untuk pelindung telinga ketiga bertugas sebagai *Marshalling* pesawat udara.
- b. *Marshalling Bats* digunakan dalam proses pemanduan parkir pesawat udara yang dilakukan oleh petugas *Marshalling*.
- c. *Marshalling Light signal* digunakan untuk proses pemandu parkir pesawat udara saat dalam keadaan cuaca buruk serta dalam keadaan malam hari yang dilengkapi dengan lampu.
- d. Rompi keselamatan (*Safety Vest*) yang digunakan untuk mencegah kontak kecelakaan pada saat bekerja di lapangan.
- d. Sepatu keselamatan (*Safety Shoes*) digunakan sebagai pengaman di lapangan dan kaca mata safety yang digunakan untuk pelindung mata ketika waktu siang/panas.
- e. Handy Talk dan Radio Base digunakan untuk melakukan komunikasi dengan pihak ATC dan juga *Ground Handling (GH)*, dimana digunakan untuk menginformasikan tentang penempatan *parking stand* pesawat udara, menginformasikan mengenai kegiatan yang terjadi di daerah sisi udara serta permintaan lainnya.
- f. Komputer yang ada di kantor AMC digunakan untuk mencatat data penerbangan.

3. Hambatan yang dihadapi oleh petugas AMC dalam menangani proses pergerakan pesawat di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa ada beberapa penerbangan yang sejak terjadi pandemicovid-19 terdapat penurunan trafik. Berdasarkan observasi yang peneliti amati mengenai proses pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate selama 1 (satu) tahun, dimulai pada bulan Oktober 2020 terdapat 722 pergerakan pesawat udara, pada bulan November 2020 terdapat 764 pergerakan pesawat udara, bulan Desember 2020 terdapat 824 pergerakan pesawat udara. Kemudian pada bulan Januari terdapat 678 pergerakan, bulan Februari terdapat 573 pergerakan, bulan Maret terdapat 765 pergerakan, bulan April terdapat 787 pergerakan, bulan Mei terdapat 694 pergerakan, bulan Juni terdapat 852 pergerakan, bulan Juli terdapat 604 pergerakan, bulan Agustus terdapat 595 pergerakan sedangkan pada bulan September terdapat 642 pergerakan pesawat udara. Maka dari itu, untuk keseluruhan pergerakan pesawat udara yang terjadi di Bandar Udara Sultan Babullah

Ternate selama 1 (satu) tahun yaitu sebanyak 8.500 (delapan ribu lima ratus) proses pergerakan pesawat udara.

Hasil wawancara dari 3 (tiga) personel AMC, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh personel AMC adalah saat adanya peningkatan trafik penerbangan, keterbatasan dalam mengakses jaringan di kantor AMC selain itu ditambah juga dengan minimnya personil AMC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate sehingga membuat personel AMC yang bertugas mengalami kewalahan dalam menangani pergerakan pesawat udara, akan tetapi hambatan tersebut bisa diatasi oleh personel AMC dengan baik sehingga tidak merugikan pihak yang lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran petugas AMC dalam mengontrol serta menangani proses pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate yang berdasarkan dengan *standart operational procedure* (SOP) yaitu yaitu melakukan pembinaan terhadap personil, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron. Melakukan pengawasan dan menjaga tata tertib lalu lintas di apron. Melakukan pengaturan parkir pesawat udara di apron. Menjamin kebersihan di apron. Menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik. Menjamin keselamatan pergerakan personil, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron. Menganalisa seluruh kegiatan di apron pada saat *peak haour/peak season*. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi normal/darurat. Menganalisa dan melakukan kondisi terhadap kegiatan operasional di apron. Melakukan investigasi terhadap *inciden/acciden* di apron dan melakukan pelaporan kemudian menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar *inciden/acciden* tidak terulang kembali.

Tujuan dari manajemen layanan apron sangatlah penting dimana personel AMC dapat mampu memaksimalkan dengan baik mengenai kegiatan pengontrolan pergerakan pesawat udara jauh sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dijalankan oleh personel AMC diantaranya adalah menerima informasi dari unit lain selain unit AMC tentang proses pergerakan pesawat udara yaitu diantaranya adalah menerima informasi dari unit *Ground Handling* (GH) terkait tempat parkir pesawat udara, informasi tentang adanya *delay* pesawat udara. Selain itu, peran dan tanggung jawab personel AMC yaitu menangani proses pencatatan data penerbangan yang berupa *Apron Movement Sheet*

(AMS) yang dicatat manual serta yang telah diaplikasikan kedalam bentuk komputer. Yang yang dicatat berupa *on block, off block*, registrasi pesawat udara (*aircraft registration*), tipe pesawat udara (*aircraft type*), nomor penerbangan (*flight number*), posisi *parking stand*, asal penerbangan (*origin of flight*), tujuan penerbangan (*flight destination*), serta nama perusahaan penerbangan. Setelah itu, data penerbangan yang telah dicatat akan diserahkan kepada bagian unit jasa.

2. Adapun hambatan yang dialami personel AMC diantaranya adalah ketika terdapat peningkatan tarifik penerbangan, keterbatasan jaringan wifi di kantor AMC dan dikarenakan oleh minimnya personil AMC sehingga dalam menanangani proses pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate membuat personel AMC yang bertugas mengalami kewalahan dalam menangani kegiatan tersebut, akan tetapi karena setiap personel AMC sudah berpengalaman dalam hal pengontrolan kegiatan pergerakan pesawat udara sehingga adapun hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik serta tepat pada waktunya.
3. tentang proses pergerakan pesawat udara yaitu diantaranya adalah menerima informasi dari unit *Ground Handling* (GH) terkait tempat parkir pesawat udara, informasi tentang adanya *delay* pesawat udara. Selain itu, peran dan tanggung jawab personel AMC yaitu menangani proses pencatatan data penerbangan yang berupa *Apron Movement Sheet* (AMS) yang dicatat manual serta yang telah diaplikasikan kedalam bentuk komputer. Yang yang dicatat berupa *on block, off block*, registrasi pesawat udara (*aircraft registration*), tipe pesawat udara (*aircraft type*), nomor penerbangan (*flight number*), posisi *parking stand*, asal penerbangan (*origin of flight*), tujuan penerbangan (*flight destination*), serta nama perusahaan penerbangan. Setelah itu, data penerbangan yang telah dicatat akan diserahkan kepada bagian unit jasa.
4. Adapun hambatan yang dialami personel AMC diantaranya adalah ketika terdapat peningkatan tarifik penerbangan, keterbatasan jaringan wifi di kantor AMC dan dikarenakan oleh minimnya personil AMC sehingga dalam menanangani proses pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate membuat personel AMC yang bertugas mengalami kewalahan dalam menangani kegiatan tersebut, akan tetapi karena setiap personel AMC sudah berpengalaman dalam hal pengontrolan kegiatan pergerakan pesawat udara sehingga adapun hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik serta tepat pada waktunya

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat mengutip beberapa saran sebagai berikut :

1. Kurangnya jumlah personel AMC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate sehingga membuat personel kewalahan maka dari itu, sebaiknya personel AMC ditambah sebab dengan bertambahnya personel maka akan lebih mempermudah dalam mengatur prosespergerakan pesawat udara.
2. Sebaiknya layanan manajemen apron lebih ditingkatkan lagi sehinga untuk kegiatan dalam menangani pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dapat berjalan dengan baik seperti yang diinginkan.
3. Sebaiknya di dalam kantor AMC harus dipasang jaringan wifi dengan tujuan agar mempermudah personel AMC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dalam memantau posisi *stand* yang berjarak jauh hanya dengan melalui layar komputer di kantor AMC.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grapindo

Persada. Azwar, S. (2019). Metode Penelitian Psikologi (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Ginting, Petrus Lajor. 2013. Analisis Sistem Antrian dan Optimalisasi Layanan Teller (Studi Kasus pada Bank X di Kota Semarang) Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Menhub RI. 2017. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017. Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139. Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta.

Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga. Jakarta : Prenada Media Group

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA NOMOR : KP 21 TAHUN 2015 TENTANG PEDOMAN TEKNIS OPERASIONAL PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN SIPIL BAGIAN 139 – 11 (ADVISORY CIRCULAR CASR PART 139-11), LISENSI PERSONEL BANDAR UDARA

Riyadi, 2002, Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah, Gramedia, Jakarta.

Sutarto. 2009. Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: UGM press.

Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada.Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).

Bandung: Alfabeta.